

KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI RUMAH TANGGA TAMBERS
“Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga Tambers Di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang”

(Financial Feasibility Agroindustri Households Based On Tambers "Case Study In The Industrial Household Tambers at Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang")

Oleh:

Modesta R. Menggol; Wiendiyati; S.S.P. Pudjiastuti.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail Korespondensi: rsliam1108@gmail.com

Diterima: 18 Oktober 2022

Disetujui : 25 Oktober 2022

ABSTRAK

Daging sapi adalah daging merah yang berasal dari ternak sapi yang dapat di olah menjadi beberapa makanan praktis yang banyak disukai oleh masyarakat seperti, abon sapi dan dendeng sapi. Salah satu industri rumah tangga yang bergerak dalam pengolahan daging sapi menjadi makanan praktis adalah Industri Rumah Tangga “Tambers”. Studi kelayakan usaha diperlukan untuk melihat layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial pada usaha agroindustri Tambers. Pengumpulan data dilaksanakan dari bulan November 2019 sampai dengan Desember 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey dan wawancara langsung dengan responden, selain itu juga menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kriteria kelayakan finansial; *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Payback Period* (PBP), *Break Event Point* (BEP), dan analisis *after financing*. Hasil analisis kelayakan finansial IRT Tambers tahun 2015-2019 dinyatakan layak dengan nilai *Net Present Value* sebesar Rp. 361,339,588,- yaitu positif (NPV>0), *Internal Rate of Return* (IRR) 56.73% dimana IRR tersebut lebih besar nilainya dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12%, dan *Net B/C* yaitu 2,47 dimana *Net B/C*>1. Hasil analisis *after financing* dengan tingkat suku bunga 9% dimana merupakan tingkat suku bunga yang diberikan untuk para UMKM menyatakan bahwa dengan asumsi modal pinjaman hingga 100%, IRT Tambers masih dalam kriteria layak untuk dijalankan dibuktikan dengan kriteria kelayakan yang memberikan hasil positif.

Kata kunci: kelayakan finansial agroindustri rumah tangga daging sapi

ABSTRACT

Beef is a red meat derived from cattle that can be in a few practical foods that are much liked by the community such as, shredded beef and beef jerky. One of the household industry that is engaged in the processing of beef into a practical food is the household industry "Tambers". A feasibility study is required to see an overview of whether or not an attempt is exercised. The research aims to analyse the financial feasibility of Tambers ' agro-industry. The study was conducted from November 2019 to December 2019. The data collection methods used are survey locations and direct interviews with respondents, while also using literature and documentation methods. Data analysis is conducted using financial feasibility analysis; NET Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Payback Period (PBP), Break Event Point (BEP), and after financing analysis. Results of financial feasibility analysis IRT Tambers year 2015-2019 stated worthy of Net Present Value value of Rp. 361,339,588,-that is positive (NPV > 0), Internal Rate of Return (IRR) 56.73% where the IRR is greater than the prevailing interest rate of 12%, and Net B/C is 2.47 where Net B/C > 1. The results of an after financing analysis with a 9% interest rate which is the interest rate given for SMES to declare that

assuming the loan capital up to 100%, IRT Tambers are still in the criteria worthy to be executed evidenced by the eligibility criteria that gave positive results.

Key words: financial feasibility, household agroindustry, beef.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang dominan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional.

Sektor pertanian dalam mendukung ekonomi nasional diharapkan berperan dalam bentuk : a). Penyediaan pangan yang cukup bagi penduduk, b). Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan bahan baku bagi industri dan ekspor, c). Meningkatkan pemerataan kesejahteraan petani melalui penyediaan kesempatan kerja dan berusaha, dan d). Memberi sumbangan pada pengembangan ekonomi wilayah.

Mengingat sumberdaya alam yang besar pada sektor pertanian, maka dimasa mendatang sektor ini masih merupakan sektor penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Adiwilanga, 1992).

Daging sapi merupakan sumber protein hewani, mudah rusak oleh aktivitas bakteri pengurai protein. Daging sapi merupakan sumber makanan yang baik untuk menyuplai kebutuhan protein dan vitamin B12 untuk perkembangan otak, syaraf, dan pembentukan darah. Daging sapi juga bagus mengobati tekanan darah rendah. Penyimpanan daging sapi sangat mudah karena daging sapi bisa tahan sampai sebulan dalam keadaan beku total. Pengolahan daging sapi cukup beragam. Daging sapi bisa dijadikan dendeng dengan cara dipotong tipis menjadi serpihan yang lemaknya dipangkas, dibumbui dengan saus asam, asin, atau maniskemudian dikeringkan dengan api kecil atau dijemur. Daging sapi juga bisa dijadikan abon dengan cara dimasak bersama bumbu lalu dikeringkan atau dipres sampai kering.

Di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), produksi daging sapi pada tahun 2014-2016 meningkat secara signifikan, yaitu tahun 2014 sebesar 11 656,00 ton, tahun 2015 sebesar 12

298,68 ton, dan tahun 2016 sebesar 12 441,78 ton. Dengan adanya peningkatan produksi daging sapi ini, berdampak positif bagi peningkatan proses produksi home industri berbasis daging sapi tersebut.

Agroindustri Tambers yang berlokasi di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang, merupakan salah satu usaha kecil yang dikelola oleh keluarga, yang didirikan pada tahun 2000. Agroindustri Tambers mengolah daging sapi menjadi dendeng dan abon sapi. Struktur organisasinya terdiri dari pimpinan kemudian dibawahnya diikuti bagian-bagian yang dibantu pekerja. Bagian-bagian itu antara lain; bagian produksi, bagian pengadaan bahan baku, bagian keuangan dan bagian pemasaran.

Usaha ini dipilih karena menjadi ciri khas bagi buah tangan dari Kota Kupang. Sasaran pasar produk dendeng dan abon sapi Tambers ini adalah para wisatawan yang berkunjung ke Kota Kupang dan masyarakat sekitar. Tempat penjualannya di swalayan, supermarket, ataupun di toko dan warung-warung kecil.

Peluang pasar untuk produk yang berbahan dasar daging sapi ini sangatlah besar, dilihat dari budaya masyarakat yang konsumtif dan peluang pasar yang menjanjikan. Selain itu daya beli konsumen terhadap produk ini cukup bervariasi dari konsumen menengah hingga konsumen elit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada agroindustri rumah tangga tambers yang terletak di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa Kota Kupang pada bulan Desember 2019.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kasus dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus tersebut.

Data primer diperoleh dan wawancara langsung pada industri rumah tangga serta

pengamatan langsung pada industri rumah tangga dengan berpedoman pada berbagai catatan keuangan perusahaan dan wawancara dengan para pekerja yang menjadi responden berdasarkan daftar pertanyaan yang diberikan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Sebelum dianalisis, data yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabel cash flow atau aliran kas dimana tercatat semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan semua uang tunai yang masuk ke perusahaan.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{NB_t}{(1+i)^t}$$

IRR adalah suatu tingkat bunga dengan seluruh net cash flow sesudah dipresent-value-kan sama jumlahnya dengan Investmen Cost. Di dalam analisis IRR, akan dicari pada tingkat bunga beberapa (Discount Rate) serta akan dihasilkan NPV = 0. Dalam menentukan tepatnya tingkat bunga yang ideal, dilakukan interpolasi penyisipan di antara bunga yang lebih rendah (Zulkarnain, 1993).

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif. Suatu usaha layak dan efisien untuk dilaksanakan jika nilai Net B/C Ratio > 1, yang berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan

dan berlaku sebaliknya. Secara matematis Net Benefit Cost Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i(+)}{\sum_{i=1}^n NB_i(-)}$$

Payback Period (PBP) merupakan tingkat pengambilan investasi diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha. Payback Period digunakan untuk mengetahui berapa lama suatu usaha dapat mengembalikan investasi maka proyek layak untuk diusahakan dan sebaliknya semakin lambat investasi yang digunakan itu dikembalikan maka proyek tidak layak untuk diusahakan.

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n B_{icp} - 1}{B_p}$$

Break Event Point (BEP) atau titik impas adalah titik pulang pokok dimana TR=TC. Terjadinya BEP tergantung pada lama arus penerimaan sebuah usaha dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan serta biaya modal lainnya.

•
EP dalam rupiah:

$$BEP = 1 - \frac{FC}{S}$$

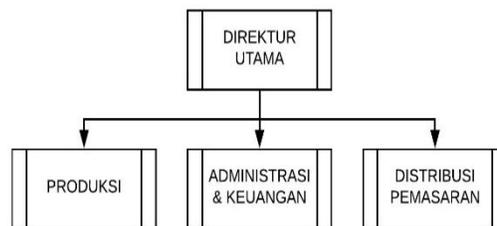
•
EP dalam unit:

$$BEP = \frac{FC}{P-VC}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur organisasi dalam usaha ini, pemilik merangkap sebagai Direktur Utama yang mempunyai wewenang mengambil keputusan serta

bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaan, mulai dari pembelanjaan, proses produksi, sampai pemasaran, pengelolaan keuangan, serta mengelola tenaga kerja.



Gambar 1. Strukur Kepengurusan usaha IRT Tambers

Aspek pasar yang diteliti meliputi bauran (produk), *price* (harga), *promotion* (promosi), dan pemasaran yang terdiri dari 4P, yaitu *product place* (lokasi distribusi) yang digunakan

perusahaan. Produk yang dihasilkan oleh IRT. Tambers antara lain adalah abon sapi dan dendeng sapi. Dapat dilihat bahan dasar produk tersebut adalah daging sapi. Harga produk untuk ke-2

produk yang dihasilkan oleh IRT Tambers berbeda-beda tergantung jenis dan berat produk. Berikut harga masing – masing produk IRT Sima Indah.

Tabel 4.1 Harga Produk-Produk Olahan IRT Tambers

Jenis produk	Berat (kg)	Harga (Rp)
Abon sapi	500	115,000
	350	80,500
	200	46,000
	100	23,000
	500	115,000
Dendeng Sapi	350	80,500

Sumber Data Primer

Promosi Diakui oleh pemilik perusahaan IRT. Tambers mereka belum pernah melakukan kegiatan promosi dalam bentuk apapun, melainkan hanya langsung melakukan pemasaran dan penjualan ke berbagai tempat distribusi dengan menjaga dan meningkatkan kualitas dan mutu produk yang dihasilkan agar mendorong konsumen untuk membeli produk mereka lagi.

Produk yang dihasilkan oleh IRT. Tambers didistribusikan ke berbagai *supermarket* dan *minimarket* di Kota Kupang seperti Toko Glori, Rukun Jaya, King Mart, Dutalia, Hyperstore, dan di warung-warung kecil. Selain itu, IRT. Tambers juga melayani pembeli yang langsung datang ke pabrik tanpa adanya batas minimum pembelian.

Aspek Keuangan (*Finansial*)

Pengeluaran Investasi

- Investasi Lahan dan Bangunan

Lahan dan bangunan yang digunakan untuk usaha agroindustri Tambers merupakan milik sendiri. Luas lahan untuk lokasi perusahaan adalah 1000 m², yang dipakai sebagai ruang produksi dan gudang penyimpanan. Bangunan yang dipakai oleh perusahaan Tambers merupakan rumah tempat tinggal dari pemilik IRT. Tambers sendiri. Biaya investasi untuk lahan dan bangunan untuk industri rumah tangga ini adalah sebesar Rp. 200.000.000,-.

- Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh IRT. Tambers adalah biaya Pajak Bumi dan Bangunan, biaya air dan listrik, dan biaya gaji tetap karyawan.

- Biaya Variabel

Biaya variabel untuk usaha agroindustri pada IRT. Tambers ini terdiri dari biaya pajak penghasilan, biaya kemasan, biaya transportasi, biaya bahan baku, dan biaya bahan penunjang.

Tabel 4.3 Perhitungan Pajak Penghasilan

Jenis Produk	Penerimaan/Tahun (Rp)	Pajak Penghasilan (1%) (Rp)
Abon Sapi	872.712.000	8.727.120
Dendeng Sapi	666.540.000	6.665.400
Total	1.539.252.000	15.392.520

Sumber Data Primer

Perhitungan pajak untuk berbagai produk yang dihasilkan oleh usaha IRT dapat dilihat pada Tabel

4.3.

- Biaya Pembelian Bahan Baku

Tabel 4.4 Jumlah penggunaan bahan baku pada usaha IRT. Tambers

Jenis produk/Total Bahan Baku (KG)	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Abon Sapi	2,520	2,880	2,880	3,600	3,600
Dendeng Sapi	2,520	2,880	2,880	3,600	3,600
Jumlah	5,040	5,760	5,760	7,200	7,200

Sumber Data Primer

Jumlah penggunaan bahan baku pada usaha IRT Tambers dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.4

- Biaya Overhead

Biaya *overhead* ini merupakan pengeluaran-pengeluaran tak terduga. Oleh karena dalam penelitian ini biaya penyusutan pada variabel-variabel tidak dihitung dan biaya-biaya lain yang tidak diperoleh pada saat penelitian maka dari itu ditambahkan biaya *overhead* sebesar 5% dari biaya investasi dan 10% dari biaya operasional untuk menutupi biaya-biaya tak terduga yang tidak *tercover* pada perhitungan analisis.

- Total Biaya

Dari semua jenis biaya meliputi; biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel, dapat dilihat komponen biaya mana yang paling besar penggunaan biaya-nya. Dari hasil analisis didapatkan untuk keseluruhan biaya investasi, pengeluaran terbesar adalah untuk biaya Lahan dan Bangunan dengan persentase sebesar 65,1% (Rp.200.000.000,-); lalu untuk biaya tetap, biaya yang paling besar pengeluarannya adalah untuk biaya Listrik dan Air dengan persentase 52,6% (Rp.10.000.000,-); kemudian untuk biaya variabel, yang paling besar pengeluarannya adalah untuk biaya Bahan Baku yakni mencapai 62,8% (Rp.630.000.000,-) untuk tahun ke-5.

- Total Produksi

Produksi tertinggi dari tiap tahunnya adalah

produksi untuk produk dendeng sapi yang pada tahun 2015 mencapai 5.760 kg. Hal ini dikarenakan bahan baku yang digunakan untuk membuat dendeng sapi mengalami banyak penyusutan, dimana jika bahan baku yang digunakan dalam 1 kali produksi sebanyak 100 kg maka akan menyusut sampai 60 kg. Berbeda dengan abon sapi, dimana produksi pada tahun 2015 hanya sebanyak 5.040 kg karena bahan baku yang digunakan untuk membuat abon sapi tidak menyusut sebanyak yang dibutuhkan dendeng sapi, dimana jika bahan baku yang digunakan dalam 1 kali produksi sebanyak 100 kg maka daging sapi hanya akan menyusut sampai 80 kg saja.

Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima produsen dari suatu proses produksi, di mana penerimaan tersebut didapatkan dengan mengalikan jumlah produksi (*output*) dengan harga yang berlaku. Penerimaan yang diperoleh dari hasil perkalian antara banyaknya jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual untuk masing-masing produk.

Sebagai catatan, data yang didapatkan pada lokasi penelitian merupakan data yang bersifat bulanan, dan untuk menutupi penjualan pada periode tertentu, seperti menurunnya produksi akibat kenaikan harga bahan baku serta menurunnya permintaan di saat-saat tertentu, penulis mengurangi 10% dari penerimaan tiap tahunnya dengan menggunakan asumsi penurunan produksi.

Hasil Analisis Kelayakan Finansial

Tabel 4.8 Hasil Analisis Kelayakan Finansial IRT Tambers

Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
NPV	Rp. 361,339,588	Layak
IRR	56.73	Layak
Net B/C	2.47	Layak
PBP	0.55	Layak
BEP Harga	19,692,591	Layak
BEP Unit	1,871	Layak

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua ukuran investasi layak (feasible). NPV Rp. 361.339.588 lebih besar dari nol berarti usaha ini memberikan nilai positif. IRR = 56.73 yang berarti tingkat pengembalian bunga modal adalah lebih besar dari tingkat suku bung

bank. Net B/C = 2.47 berarti setiap Rp. 1 rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pengembalian Rp. 2.47. BEP harga Rp. 19.692.591 lebih kecil dari harga jual rata-rata. BEP Unit = 1.871. lebih kecil dari produksi rata-rata.

Analisis After Financing

Tabel 4.10 Pilihan simulasi pinjaman modal

No	Pinjaman Investasi		Tingkat Kelayakan Investasi			Keterangan
	Proporsi	Jumlah (Rp)	NPV (Rp)	IRR (%)	Net B/C	
1	60%	184,782,000	320,876,424	31.32	1.57	Layak
2	70%	226,357,950	352,152,604	25.38	1.41	Layak
3	80%	258,694,800	330,510,806	21	1.29	Layak
4	90%	291,031,650	309,607,144	15.77	1.18	Layak
5	100%	323,368,500	266,034,877	9.27	1.08	Layak

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil simulasi pinjaman

dengan berbagai tingkat proporsi pemilikan modal tetap menunjukkan hasil yang layak

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis kelayakan finansial pada usaha agroindustri di IRT. Tambers dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Usaha IRT berbasis daging sapi selama lima tahun memberikan pendapatan yang selalu meningkat setiap tahun. Dari tahun ke 1 sampai tahun ke 2 naik 20 % tahun ke 2 tahun ke 3 naik 30% hingga tahun ke 5 naik 50%.

- 2) Hasil analisis kelayakan finansial dengan 100% modal sendiri dinyatakan layak, terbukti dengan nilai NPV yang bernilai positif yaitu sebesar Rp.361.339.588,- pada *discount factor* 12%, IRR yang berada pada angka 56.73% nilai Net B/C Ratio yang lebih dari satu (2,47), nilai PBP 0.55 atau 6 bulan 17 hari dapat mengembalikan investasi kurang dari 5 tahun, dan nilai BEP Rupiah Rp. 19.692.591,- yang lebih dari penerimaan

selama 5 tahun, dan nilai BEP Unit 1.871 yang artinya produksi produk yang di lakukan selama 5 tahun telah mencapai BEP Unit.

- 3) Hasil analisis kelayakan finansial dengan asumsi modal pinjaman 100% masih dinyatakan dalam keadaan layak untuk dijalankan. Dibuktikan dengan nilai NPV yang masih bernilai positif yakni sebesar Rp. 266.034.877,-, IRR yang memberikan nilai 9,27% dimana nilai ini lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan yaitu 9%, dan nilai Net B/C yang memberikan nilai 1,08 dimana >1 yang berarti usaha ini dinyatakan layak.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan di atas, untuk pengembangan IRT. Tambers, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pendistribusian produk menggunakan kendaraan roda empat (*mini bus*) sehingga waktu yang digunakan lebih efektif karena bisa memuat lebih banyak produk dan bisa langsung menuju ke semua tempat distribusi.
2. Mengingat jenis produk yang dihasilkan bermacam-macam, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada aspek teknik dan

produksi khususnya mengoptimalkan produksi dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilangga, A. 1992. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni, Bandung.
- Tang M. F, Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Finansial Usahatani Jagung Di Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Excellentia*. Vol 7 No.01 bulan Juni 2018.
- Nauli M. I, analisis kelayakan finansial usaha franchise o'chicken di kelurahan simpang tiga kecamatan bukit raya kota baru. *Jurnal Agribisnis*. Vol. 20 No. 2 bulan Januari 2018.
- <http://five-aidy.blogspot.com/2013/10/pengertian-konsep-dan-jenis-biaya.html>
- <http://lussychandra.blogspot.com/2016/01/makalah-pengolahan-bahan-pangan-daging.html>
- <https://hestanto.web.id/pengertian-istilah-industri-kecil-dan-kerajinan-rumah-tangga/>